



MODUL SESI 11  
MATA KULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN  
(KIP 222)

Materi 11  
KOMUNIKASI DALAM MENTORING

Disusun Oleh  
Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M, M.Pd

UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019

## KOMUNIKASI DALAM MENTORING

### A. Pendahuluan

Modul ini merupakan bahan pembelajaran mendasar yang wajib dimiliki mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Sebelum menempuh pembelajaran, para mahasiswa calon pendidik hendaknya memiliki ruang waktu orientasi pemaknaan atas pilihan dan keputusan menjadi seorang pendidik. Modul ini akan menjadi inspirasi spiritualitas profesi pendidik, motivasi dan sarana reflektif bagi kita semua dalam komunitas pendidikan.

Profesi pendidik memiliki makna yang sangat mendalam dan menjadi kunci majunya kehidupan dan peradaban manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Peran pendidik menjadi sangat penting sebagai agen perubahan. Namun tidak demikian kenyataan yang terjadi, kebanyakan orang menganggap pendidik adalah guru, dan guru adalah “tukang mengajar”. Pilihan menjadi guru pun sering bukan merupakan pilihan yang dianggap membanggakan, bahkan menjadi pilihan akhir apabila tidak mampu meraih pilihan lain.

Tentu hal ini merupakan suatu ironi yang menjadi tanggung jawab bersama untuk membuat suatu perubahan paradigma, bahwa guru adalah agen perubahan, dengan titik yang digambarnya maka titik itu akan membuat perbedaan dalam hidup dan kehidupan anak bangsa. Maka para calon guru perlu meluangkan sisi waktu dan jeda untuk memahami nilai-nilai profesional profesi pendidik, sehingga mampu memiliki internalisasi mendalam atas nilai-nilai profesinya.

### B. Kompetensi Dasar

Mahasiswa mampu mengembangkan komunikasi dalam mentoring.

### C. Kemampuan Akhir yang Diharapkan

Mengembangkan komunikasi dalam mentoring melalui pemahaman konsep pengertian mentoring, sikap mentor, komunikasi klinis, melakukan keputusan berbasis konsultasi, menerapkan pendekatan Gather dan Redi.

## **D. Kegiatan Belajar 1**

### **1. URAIAN DAN CONTOH**

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain melalui komunikasi tatap muka atau dengan komunikasi melalui media. Proses komunikasi antara pengirim dan penerima melalui berbagai macam metode tulisan, nonverbal, dan lisan. Dalam hal nya hidup berasyarakat, komunikasi masih penting untuk dilakukan. Manusia hidup sangat membutuhkan sosialisasi hal itu menyebabkan dilakukannya komunikasi. Manusia hidup membutuhkan komunikasi, tidak akan terbentuk masyarakat jika tanpa adanya komunikasi. Pentingnya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif dengan adanya komunikasi yang baik. Komunikasi dapat dikatakan baik apabila orang yang terlibat dalam komunikasi saling mengetahui maknanya yang sedang dibicarakan. Fungsi komunikasi yaitu untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita. Pola komunikasi yaitu pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan tujuan pesan dapat dipahami bersama. Dalam program pembelajaran ini memakai pola jaringan atau pola komunikasi. Etika dan tata cara berkomunikasi yang baik sehingga mampu meminimalisir dampak negatif. Komunikasi yang mengutamakan cara ini disebut dengan etika berkomunikasi. Hal ini merupakan panduan bagi masyarakat khususnya pendidik dalam melakukan komunikasi.

Hambatan komunikasi yaitu uatu hal yang terjadi dalam proses komunikasi dari pengirim dan penerima yang membuat komunikasi tidak efektif. Komunikasi pembelajaran pada berbagai jalur dan jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam proses memberi pengaruh dari individu pada kelompok melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung di lembaga pendidikan.

Mentoring merupakan proses interaksi seorang metor dengan seorang mentee atas dasar kepercayaan. Mentor selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mentee agar dapat membentuk kearah yang positif. Program mentoring dilaksanakan untuk pengembangan sikap, nilai, dan prilaku sebagai proses penanaman karakter pada siswa. Tujuan program ini untuk mendampingi siswa dalam mengkaji nilai sehingga memiliki karakter baik yang ditunjang dengan penguasaan ilmu. Program mentoring secara khusus dalam pempaangunan psikososial dan prestasi secara mendalam.

## I. PENGERTIAN MENTORING

### PENGERTIAN MENTORING :

Metode Pengembangan, dimana seorang mentor akan mengajarkan tips, trik, pengalaman sukses, metode sukses, cara-cara sukses sesuai dengan pengalaman mentor.

Seorang mentor adalah orang yang sukses dibidangnya dan nantinya dia akan menularkan ilmunya kepada kliennya (Mentee).

Seorang mentor harus lebih expert dari menteenya.

Sumber : Purba Kuncara, Pengembangan Diri, 23-05-2015

Gambar 1. Konsep Mentoring

### Pengertian mentoring

Mentoring adalah Hubungan Personal yang saling menguntungkan, antara Mentor (orang yang lebih berpengalaman) dan Mentee (orang yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman). Mentoring merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seorang yang kurang berpengalaman ataupun yang pengetahuannya masih sedikit. Mentoring dapat membantu mentee lebih percaya diri dan mandiri. Mentee juga dapat mengembangkan perasaan lebih jelas tentang apa yang diinginkan dalam karir dan kehidupan pribadi mereka.

Secara umum mentoring mengarah kepada suatu proses menuju kepada peningkatan profesi dalam mencapai kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi memerlukan waktu dan proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi professional (Ratnawati susanto, 2018).

Mentoring menurut para ahli :

Menurut Crawford Mentoring merupakan “Hubungan interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit”.

Menurut Oliver Mentoring adalah proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis antara dua individu untuk membangun hubungan antara individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi

Menurut Santrock Mentoring merupakan “Bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama periode waktu tertentu. Mentoring biasanya dilakukan oleh individu yang lebih tua untuk meningkatkan kompetensi serta karakter individu yang lebih muda. Selama proses ini berlangsung, pementor dan mentee mengembangkan suatu ikatan komitmen bersama yang melibatkan karakter emosional dan diwarnai oleh sikap hormat serta kesetiaan”.

Seorang mentor biasanya adalah seseorang yang memang sudah berpengalaman di bidangnya sehingga bisa menuntun, memberikan tips dan saran. Sehingga akhirnya bisa mempercepat proses belajar Anda dan menghindari Anda membuat kesalahan-kesalahan yang biasa terjadi.

Mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dan didalamnya terdapat hubungan emosional yang kuat nantinya akan menimbulkan saling kepercayaan dan bertukar pengalaman. Mentoring itu sendiri adalah bentuk karakter dan kepribadian peserta mentoring.

Mentoring adalah hubungan yang menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu gimana seseorang yang lebih berpengalaman berbagi dengan anak didiknya dalam proses berkomunikasi dan saling berbagi. Tujuan adanya kegiatan mentoring ini untuk memberikan pandangan yang luas. Mentoring tercermin hubungan yang unik antar pribadi. Tidak ada hubungan mentoring yang sama karena terjadi interaksi khusus yang berbeda. Kegiatan mentoring merupakan aktivitas yang sangat menekankan pada relasi antara pihak-pihak terkait. Meskipun demikian, reada merupakan hubungan yang sangat spesifik, yaitu ruang lingkup utama mentoring berupa prestasi atau kinerja dan sumber bantuan. Berprestais atau memiliki kinerja optimal merupakan hal yang sangat penting dalam segala bidang. Banyak sarana dan bantuan yang tersedia bertujuan untuk membantu seseorang menjadi mahir dan dapat mencapai tujuan pribadi. Sumber bantuan itu sering memiliki unsur yang sama diberikan secara formal. Oleh karena itu timbul kesulitan sebagai individu untuk mengungkapkan masalah-masalah pribadi dan niat pengembangan diri yang sebenarnya.



Gambar 2. Konsep Komunikasi dalam Mentoring

Mentoring dapat membantu mengembangkan sumber daya manusia berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau hal lainnya. Mentoring dapat meningkatkan kualitas kinerja melalui percakapan intensif dan meningkatkan kepercayaan diri. Kegiatan mentoring sangat diperlukan dan menjadi hal yang pokok dalam pencapaian kesuksesan. Mentoring adalah hubungan interpersonal dalam bentuk dukungan antara seorang yang berpengalaman luas dengan seorang yang kurang berpengalaman. Sasaran utama pada mentor adalah perkembangan mentee.

Program mentoring dapat membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Program mentoring adalah berlakunya secara terbuka, aktif, jujur, dan terikat dengan prosedur yang formal. Mentee selalu merasakan bahwa tahap amalan komunikasi dan penyertaan tersebut adalah tinggi. Banyak mentee merasa bahwa amalan komunikasi mampu meningkatkan psikososial dan meningkatkan prestasi pengkajian.

Mentoring bisa terjadi dalam dua konteks yaitu meningkatkan pemahaman tentang sesuatu yang sedang dan yang harus mereka kerjakan, dan juga untuk transformasi dengan menghadirkan pemahaman baru dan melakukan sesuatu yang baru. Setidaknya ada tiga tipe mentoring yaitu:

- Mentoring activity oriented  
Dilakukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaan kerja dengan pemahaman konsep atau aspek-aspek lainnya dari sebuah pekerjaan.
- Profesional development  
Memberikan motivasi kepada para guru untuk menumbuhkan integritas pelaksanaan tugas demi meningkatkan kualitas.
- Personal support  
Mentoring yang lebih pribadi diluar kompetensi professional mereka. Persoalan-persoalan pribadi bisa dapat mengganggu pelaksanaan tugas-tugas mereka. Jika frustrasi atau penurunan motivasi kerja karena factor-faktor eksternal, bisa dibantu dengan peer group agar dapat kembali normal dengan baik.

Fungsi mentoring dapat membantu mentee dengan :

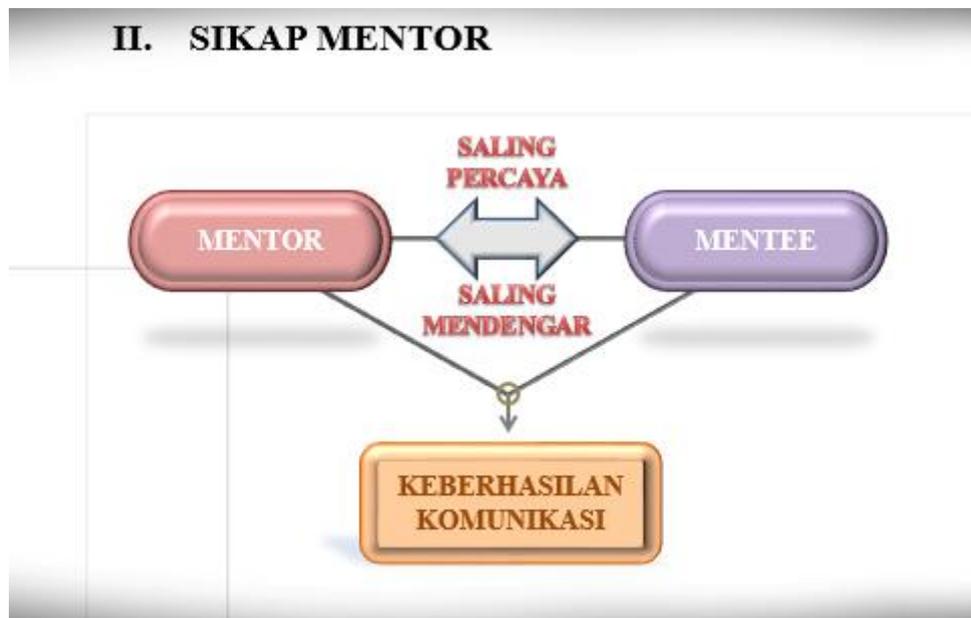
- Akuisisi kesadaran dan strategi yang relevan dengan pengajaran
- Keterlibatan dalam kegiatan mengajar sehingga dapat menyebarkan strategi dan Kesadaran
- Pemantauan kegiatan pengajaran yang efektif
- Mengadaptasi strategi dan kesadaran dengan melakukan refleksi terhadap umpan balik
- Motivasi dan pemanfaatan kekuatan pribadi melalui strategi dan kesadaran interpersonal yang tepat

Kualitas mental yang diperlukan bagi mereka yang hendak terlibat dalam mentoring yaitu :

- Komitmen keinginan untuk mencapai tujuan dengan usaha yang jujur
- Percaya mempersiapkan diri sepenuhnya untuk bisa percaya pada pikiran dan tubuh kita sendiri atau tugas

- Relaksasi menjaga agar tidak cemas dengan berfokus pada tujuan
- Konsentrasi tetap dalam keadaan pasif untuk memfokuskan diri dari tugas
- Tanggung jawab, mengambil tanggung jawab pribadi baik untuk sukses maupun gagal

Mentoring melibatkan lebih dari sekedar konsultasi informal antar rekan. Oleh karena itu, mentoring lebih terstruktur agar terjadi perkembangan holistic baik dimentor maupun mentee yang memiliki efek lebih lama bila dibandingkan dengan hubungan yang kurang formal yang biasanya hanya mengatasi masalah-masalah pada jangka waktu pendek dan tidak dapat terselesaikan.



Gambar 3. Sikap Mentor

Sistem mentor dilaksanakan sebagai program latihan dan pendidikan yang terancang untuk mengembangkan potensi seseorang yang kurang pengetahuan dan pengalaman. Tugas mentor yaitu mendidik mentee untuk memahami suatu tanggung jawab, memahami kehendak pribadi, dan mengambil persoalan segala aspek kehidupan mentee. Sikap dan karakter seorang mentor akan dinilai dan dicontoh oleh mentee. Seorang mentor mampu memiliki komitmen yang kuat untuk mengajar dan berbagi ilmu dengan orang lain. Seorang mentor juga perlu memiliki pengetahuan yang sangat luas dan mendukung mentee untuk berkembang. Seorang mentor harus memiliki pengalaman profesional disuatu bidang tertentu. Cara melatih mentee dalam bidang keahlian yang akan dikembangkan. Mentor perlu terus mengembangkan kompotensinya.



Gambar 4. Proses Komunikasi

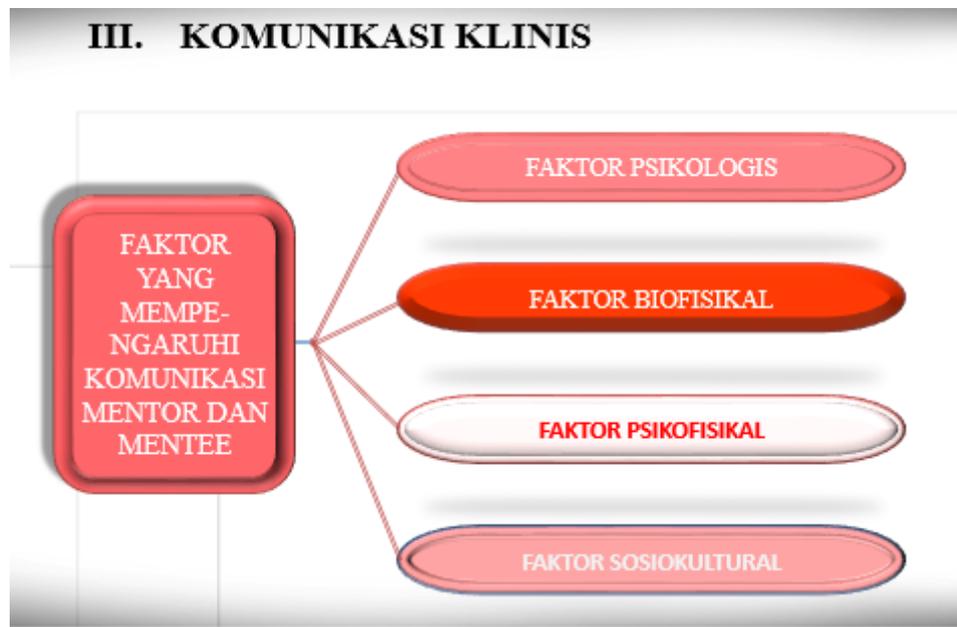
Hubungan antara mentor dan mentee berlaku dalam sosialisasi yang tertentu. Dalam program mentoring, mentor memberikan penerangan tentang sesuatu masalah yang telah dirancang. Cara menggunakan sesuatu teknik dengan perbincangan sesama ahli dan menguji kefahaman mentee dengan menggunakan teknik penyelesaian masalah. Program mentoring menerangkan bahwa komunikasi antara mentor dengan mentee dilaksanakan secara aktif, terbuka dan jujur melalui aktiviti-aktiviti pembelajaran formal dan informal mampu mendorong mentee meningkatkan sikap dan tingkah laku yang positif.

SIKAP MENTOR	
SIKAP MENGHAMBAT	SIKAP MEMBANTU
<u>Evaluasi</u>	<u>Deskripsi</u>
<u>Penguasaan</u>	<u>Permasalahan</u>
<u>Manipulasi</u>	<u>Spontanitas</u>
<u>Tidak Memperhatikan</u>	<u>Memberi Perhatian</u>
<u>Bersikap Super</u>	<u>Menyamakan Diri</u>
<u>Kaku</u>	<u>Luwes</u>

Gambar 5. Sikap Mentor

Setiap mentor harus memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti seperti ingin beradaptasi dan ingin diterima oleh lingkungan profesi mereka, responsive terhadap berbagai persoalan bersama, dan mau mendengarkan orang lain. Berbagai sikap sosial yang sangat diperlukan bagi seorang mentor terutama saat mereka berkeinginan untuk terus meningkatkan kualitas secara

berkelanjutan. Jika seorang mentor tidak mau menerima masukan dari orang lain, maka akan terus tereliminasi dan sulit memperoleh mentoring dari koleganya.



Gambar 6. Komunikasi Klinis

Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan memberi manfaat yang besar kepada sasaran komunikasi. komunikasi umumnya sependapat bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi dari pengiriman kepada penerima pesan, dimana pesan itu disampaikan melalui media menggunakan bahasa tertentu yang saling dimengerti untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampaian informasi akan ditanggapi oleh seorang guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika penyampaian informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara perhatian. Informasi yang disampaikan akan dapat diterima dengan baik. Supervisor yang cenderung memberi penilaian terhadap guru pembinanya akan menghadapi reaksi yang defensif dari penerima pesan itu. Sebaliknya penjelasan secara deskriptif akan memperoleh respon positif dari guru pembinanya. Penyampaian pesan-pesan yang bersifat deskriptif akan lebih efektif dibandingkan dengan yang bersifat evaluasi.

Perannya sebagai layanan supervisi sangat membantu dalam mewujudkan tujuan supervisi klinis. Supervisi klinis bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Tujuan ini dapat dicapai dengan baik karena didukung dengan adanya komunikasi efektif. Komunikasi dapat dilakukan oleh semua orang namun tidak selalu efektif. Kedua pihak harus menyampaikan maksudnya dengan jelas dan mengarah pada tujuan yaitu perbaikan. Supervise klinis dilakukan oleh pengawas untuk memperbaiki proses dengan mengacu pada kegiatan konseling yang dilakukan psikolog sebagai hubungan yang terfokus pada pertumbuhan dan penyesuaian

pribadi. Supervisi klinis hendaknya menekankan pada komunikasi efektif sehingga tujuan dapat tercapai dengan baik yaitu teratasinya beragam permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.



Gambar 7. Komunikasi Mentor Efektif



Gambar 8. Komunikasi Klinis

Supervisi klinis dengan peran membantu, melayani dan membina guru ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.

Ada tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi, yaitu sikap yang menghambat dan sikap yang membantu. Sikap pengirim pesan yang menghambat dan membantu proses komunikasi :

1. Penguasaan – Permasalahan

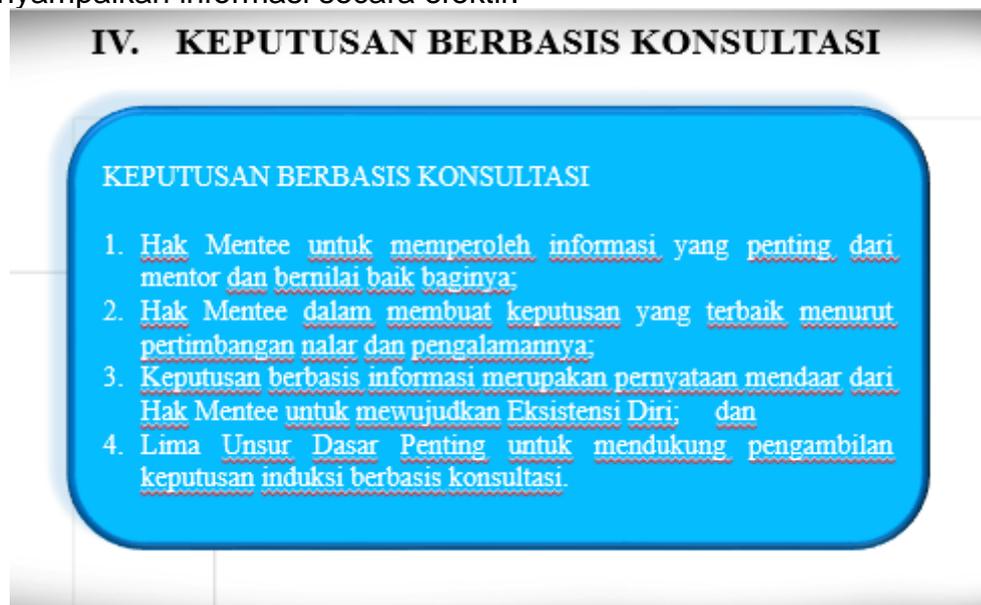
Supervisor yang bersikap sebagai penguasa atau pimpinan yang otoriter, akan membuat guru binaanya menjadi inferior dan defensif. Supervisor yang berbicara bersifat ingin memecahkan pelbagai masalah akan disambut secara positif dan konstruktif oleh guru yang disupervisi. Manusia sesuai dengan hakekatnya, biasanya tidak suka terpojok atau tidak mau berperan selalu sebagai bawahan. Mereka lebih menerima atasan yang senantiasa memecahkan pelbagai problema yang mereka hadapi.

2. Tidak memperhatikan – Memperhatikan

Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampai informasi akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan demikian komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika supervisor atau penyampai informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara penuh perhatian. Dengan demikian informasi yang disampaikan oleh supervisor kepada guru binaanya akan dapat diterima dengan baik.

3. Bersikap super – Menyamakan diri

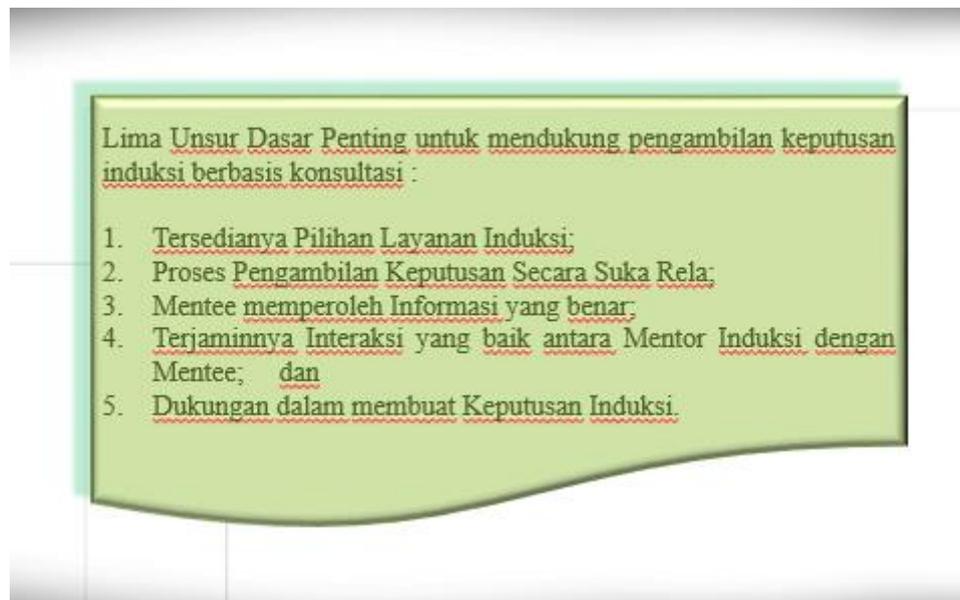
Penyampai pesan atau supervisor yang berlagak angkuh atau supervisor tidak akan dapat menyampaikan informasi secara baik kepada guru sebagai penerima pesan, karena mereka akan mempunyai kesan bahwa supervisor itu hanya menampakkan egonya. Supervisor yang menghargai guru atau memosisikannya sama dengan dirinya, akan mampu menyampaikan informasi secara efektif.



Gambar 9. Keputusan Berbasis Konsultasi

Pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan bukanlah hal yang mudah bagi seseorang. Pengambilan keputusan adalah hal yang sangat rumit, sehingga seseorang dalam pemilihan sesuatu hanya berdasarkan informasi-informasi yang tidak sesuai, dengan informasi dan keputusan seseorang tidak didapatkan dengan baik. Pada akhirnya seseorang mengambil keputusan sesuai dengan saran teman dan orang tua.

Kenyataannya dalam mengambil keputusan dalam pemilihan sesuatu yang diminati sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian merupakan hal yang sulit bagi seseorang. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan yang diminatinya sehingga perlu adanya konsultasi bimbingan sebagai tempat mendapatkan informasi untuk pengembangan sesuai dengan minat dan bakat. Keputusan berbasis informasi merupakan pernyataan mendasar dari hak guru untuk mewujudkan eksistensi diri. Hak guru dalam membuat keputusan yang terbaik menurut pertimbangan pengalamannya. Sistem pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan seseorang dapat mewujudkan dirinya sebagai orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Layanan bimbingan dan pengembangan berfungsi untuk membantu seseorang dalam upaya menemukan dan merencanakan sesuatu sesuai dengan minat dan bakat. Dengan dibangunnya sistem layanan bimbingan hendaknya dapat membantu seseorang dalam berkonsultasi untuk mengambil keputusan yang diminati, sehingga sistem yang dirancang untuk mengumpulkan semua pengetahuan dari pakar tentang pemilihan dan pengembangan yang diminatinya.



Gambar 10. Unsur Penting dalam Pengambilan Keputusan Induksi Berbasis Konsultasi

Unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:

- Proses pengambilan keputusan secara sukarela
- Guru memperoleh informasi yang benar dan jelas
- Terjaminnya interaksi yang baik antara supervisor pembelajaran dengan guru
- Dukungan dalam membuat keputusan supervisi

Layanan konsultasi pada hakekatnya muncul sebagai perkembangan pelayanan bimbingan dan konseling yang memasuki era baru dengan paradigma baru yang lebih jelas dan terarah sesuai dengan harapan dunia

pendidikan . paradigma baru tersebut berkaitan dengan landasan-landasan filosofis bimbingan konseling yang meliputi pedagogis. Landasan pelayanan bimbingan dan konseling berusaha menciptakan suatu kondisi yang lebih efektif.



Gambar 11. Pendekatan Gather

Pendekatan yaitu membangun kemampuan untuk berpikir (kognitif), efektif, dan psikomotor tahap menengah dan tinggi dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi akademik. Pendekatan diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang didalamnya menginspirasi dan menguatkan pembelajaran. Dalam konseling yang juga diterapkan dalam komunikasi dikenal adanya gather, singkatan dari greet, ask, tell, help, explain, return.

**Greet (memberi salam)**

Memberi salam kepada siswa diawal pertemuan akan menciptakan hubungan yang baik. Salam dengan ramah kepada setiap siswa. Buatlah guru merasa nyaman dengan menanyakan hal-hal yang sederhana.

**Ask (bertanya)**

Mengapa guru perlu bertanya sekaligus mendengarkan dengan aktif? Karena melalui pertanyaan, guru dapat membantu siswa untuk menanyakan keinginan dan kebutuhannya serta mengekspresikan perasaannya. Gunakan nada suara yang mengisyaratkan kepedulian, perhatian, dan keakraban terhadap mereka.

**Tell (memberi informasi)**

Setelah siswa selesai menyatakan keluhan kebutuhannya, berikanlah informasi secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa yang kemudian

dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan. Berikan tanggapan dan respon terhadap kebutuhan guru.

Help (memberi bantuan )

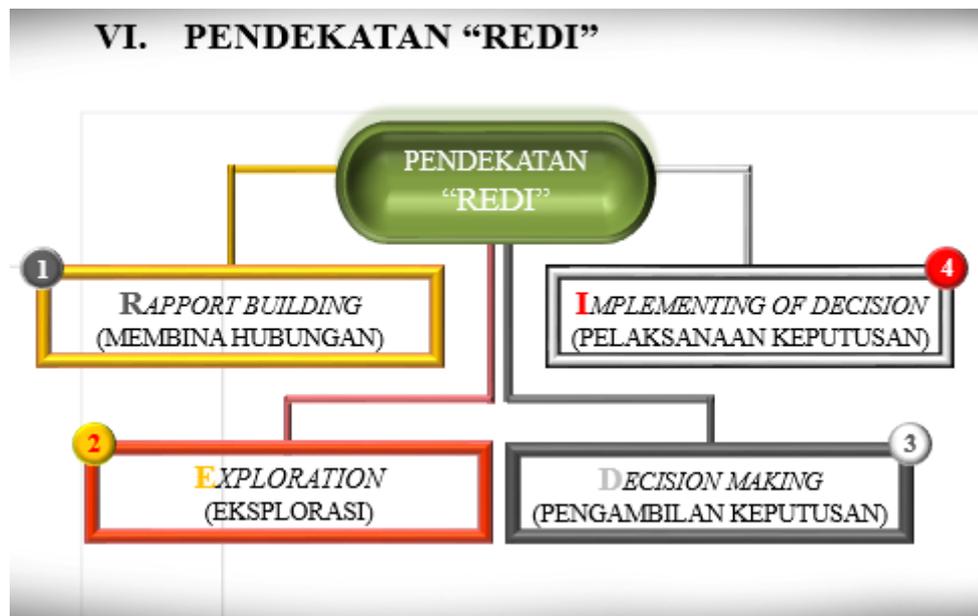
Bantuan diberikan ketika siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam menentukan sikap. Dalam hal ini guru memberikan bantuan agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan mudah.

Explain (memberi penjelasan)

Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang keputusan yang dipilihnya. Misalnya, bila siswa memilih salah satu metode atau jenis tindakan tertentu, berikan penjelasan tentang pilihannya tersebut berikut dengan infonya.

Return (control kembali)

Bila dirasa perlu, berikan kesempatan pada siswa untuk datang kembali. Ingatkan gurudengan memberikan pesan-pesan tertentu yang penting.



Gambar 12. Pendekatan Redi

Pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan meteri ajar yang dituangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati bagaimana konsep itu diperoleh. Pendekatan redi disusun untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan praktik berbasis penelitian dalam membantu pembelajaran dalam sosial-emosional dan perkembangan keterampilan bahasa. Pada pendekatan redi peran guru dilengkapi dengan serangkaian kegiatan perkembangan yang urutan untuk digunakan secara perorangan. Program redi meningkatkan pencapaian

berarti dalam penggunaan bahasa guru yang berkualitas tinggi dan dukungan sosial bagi siswa.

Pendekatan redi terdapat 4 tahapan yaitu :

1. Rapport building ( membina hubungan )
  - Memperkenalkan topik bahasaan
  - Menjanjikan kerahasiaan bersama
  - Menyambut kedatangan guru, misalnya ketika berinisiatif menemui supervisornya
  - Membuat pembicaraan awal yang menyenangkan dan seru
2. Exploration ( eksplorasi )
  - Menggali tingkat pemahaman guru dan berikan informasi yang diperlukan
  - Membantu guru dalam mengatasi kondisi kerja atau resiko kerja yang akan muncul
  - Mendapatkan informasi mengenai kebutuhan guru, resiko kehidupan guru sebagai penyandang profesi ketika berinteraksi dengan anak, kehidupan bersosial, dan lingkungan
3. Decision making ( pengambilan keputusan )
  - Memberikan penjabaran dari keuntungan, kerugian, dan konsekuensinya dari setiap pilihan
  - Identifikasi pilihan-pilihan guru dalam mengambil keputusan
  - Membantu guru untuk mengambil keputusan yang baik
  - Identifikasi keputusan yang diperlukan guru
4. implementing of decision ( pelaksanaan keputusan )
  - Buatlah rencana tidak – lanjut
  - Buatlah rencana nyata dan spesifik untuk menjalankan keputusan
  - Bantulah guru dalam memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan
  - Identifikasi keterampilan yang diperlukan guru dalam menjalankan keputusannya

## II. LATIHAN

Jawablah pertanyaan pilihan ganda berikut ini:

1. Mentoring adalah.....
  - a. Sebuah hubungan yang dilandasi trust
  - b. Sebuah hubungan personal yang saling menguntungkan
  - c. Sebuah hubungan yang saling tergantung

- d. Sebuah hubungan sejawat
2. Mentoring merupakan suatu hubungan interpersonal dalam bentuk
    - a. Kepedulian
    - b. Kekerabatan
    - c. Kebersamaan
    - d. Ketenangan
  3. Mentoring dilakukan oleh seseorang yang memiliki.....
    - a. Kepandaian dan kematangan kepribadian
    - b. Berpengalaman dan berpengetahuan luas
    - c. Berpendidikan dan berwibawa
    - d. Bijaksana dan dewasa
  4. Mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai
    - a. Mentee
    - b. Mentor
    - c. Mentoring
    - d. Monitor
  5. Orang yang lebih muda dalam proses mentoring disebut.....
    - a. Mentee
    - b. Mentor
    - c. Mentoring
    - d. Monitor
  6. Mentoring dapat meningkatkan kualitas kinerja melalui.....
    - a. Percakapan ringan
    - b. Percakapan lanjut
    - c. Percakapan intensif
    - d. Percakapan informal
  7. Dilakukan bagi peningkatan kualitas pelaksanaan kerja dengan pemahaman konsep atau aspek-aspek lainnya dari sebuah pekerjaan.
    - a. Mentoring activity oriented
    - b. Profesional development
    - c. Personal support
    - d. Social awareness
  8. Sistem mentor dilaksanakan sebagai program.....
    - a. Kerjasama dan pendidikan
    - b. Pendidikan dan pengembangan
    - c. Latihan dan pendidikan
    - d. Latihan dan penilaian

9. Cara menggunakan sesuatu teknik dengan perbincangan sesama ahli dan menguji keahaman mentee dengan menggunakan teknik
  - a. Discovery
  - b. Problem solving
  - c. Inventori
  - d. Diskusi
  
10. Setiap mentor harus memiliki kompetensi.....
  - a, Keptibadian
  - b. Sosial
  - c. Pedagogik
  - d. Profesional

Kunci Jawaban:

1. B
2. A
3. B
4. B
5. A
6. C
7. A
8. C
9. B
10. B

### III. RANGKUMAN

Secara umum mentoring mengarah kepada suatu proses menuju kepada peningkatan profesi dalam mencapai kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Profesionalisasi memerlukan waktu dan proses yang membuat seseorang atau sekelompok orang menjadi professional Sikap dan karakter seorang mentor akan dinilai dan dicontoh oleh mentee. Setiap mentor harus memiliki kompetensi sosial yang baik, seperti seperti ingin beradaptasi dan ingin diterima oleh lingkungan profesi mereka, responsive terhadap berbagai persoalan bersama, dan mau mendengarkan orang lain.

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan hasil analisis serta kesimpulan yang diperoleh dari rangkaian penulisan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran mentoring belum diangkat di sekolah secara resmi, penulis mengajak pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mentoring, mengingat urgensi mentoring dalam peningkatan karakter siswa.
2. Kepada praktisi dan pemerhati pendidikan untuk dapat merumuskan pembelajaran dengan menggunakan strategi mentoring untuk mencapai tujuan instruksional pendidikan, yang salah satunya adalah membangun karakter anak didik.
3. Kepada para guru hendaknya penekanan dalam pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai kognitif saja, tetapi juga memperhitungkan pengembangan kecerdasan spritual dan emosional anak dengan

melakukan pendekatan emosional dengan strategi pembelajaran mentoring.

#### IV. TES FORMATIF

1. Jelaskan yang dimaksud dengan komunikasi efektif !
2. Jelaskan yang dimaksud dengan supervisi klinis !
3. Jelaskan tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi,
4. Sebutkan unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:
5. Jelaskan pendekatan Gathers !

Kunci Jawaban:

1. Komunikasi efektif yaitu komunikasi yang hasilnya sesuai dengan yang diharapkan dan memberi manfaat yang besar kepada sasaran komunikasi.
2. Supervisi klinis dengan peran membantu, melayani dan membina guru ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga guru akan lebih mudah mengatasi kesulitan yang dihadapi selama mengajar, selain itu juga membantu guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar.
3. Tiga sikap supervisor pembelajaran yang mempengaruhi proses berkomunikasi,
  - a. Penguasaan – Permasalahan  
Supervisor yang bersikap sebagai penguasa atau pimpinan yang otoriter, akan membuat guru binaanya menjadi inferior dan defensif. Supervisor yang berbicara bersifat ingin memecahkan pelbagai masalah akan disambut secara positif dan konstruktif oleh guru yang disupervisi. Manusia sesuai dengan hakekatnya, biasanya tidak suka terpojok atau tidak mau berperan selalu sebagai bawahan. Mereka lebih menerima atasan yang senantiasa memecahkan pelbagai problema yang mereka hadapi.
  - b. Tidak memperhatikan – Memperhatikan  
Sikap dingin seseorang supervisor atau penyampai informasi akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara tidak penuh dan dengan demikian komunikasi tidak akan berjalan secara efektif. Jika supervisor atau penyampai informasi penuh keseriusan, akan ditanggapi oleh guru sebagai penerima informasi secara penuh perhatian. Dengan demikian informasi yang

disampaikan oleh supervisor kepada guru binaannya akan dapat diterima dengan baik.

c. Bersikap super – Menyamakan diri

Penyampai pesan atau supervisor yang berlagak angkuh atau supervisor tidak akan dapat menyampaikan informasi secara baik kepada guru sebagai penerima pesan, karena mereka akan mempunyai kesan bahwa supervisor itu hanya menampakkan egonya. Supervisor yang menghargai guru atau memosisikannya sama dengan dirinya, akan mampu menyampaikan informasi secara efektif.

4. Unsur dasar penting untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis konsultasi:
  - Proses pengambilan keputusan secara sukarela
  - Guru memperoleh informasi yang benar dan jelas
  - Terjaminnya interaksi yang baik antara supervisor pembelajaran dengan guru
  - Dukungan dalam membuat keputusan supervisi
5. Pendekatan Gathers adalah greet, ask, tell, help, explain, return., yaitu :
  - a. Greet (memberi salam)

Memberi salam kepada siswa diawal pertemuan akan mencitakan hubungan yang baik. Salam dengan ramah kepada setiap siswa. Buatlah guru merasa nyaman dengan menanyakan hal-hal yang sederhana.
  - b. Ask (bertanya)

Mengapa guru perlu bertanya sekaligus mendengarkan dengan aktif? Karena melalui pertanyaan, guru dapat membantu siswa untuk menanyakan keinginan dan kebutuhannya serta mengekspresikan perasaannya. Gunakan nada suara yang mengisyaratkan kepedulian, perhatian, dan keakraban terhadap mereka.
  - c. Tell (memberi informasi)

Setelah siswa selesai menyatakan keluhan kebutuhannya, berikanlah informasi secara jelas sehingga dapat dimengerti oleh siswa yang kemudian dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan. Berikan tanggapan dan respon terhadap kebutuhan guru.
  - d. Help (memberi bantuan )

Bantuan diberikan ketika siswa yang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan atau dalam menentukan sikap. Dalam hal ini guru memberikan bantuan agar siswa dapat memecahkan permasalahannya dengan mudah.
  - e. Explain (memberi penjelasan)

Guru memberikan penjelasan pada siswa tentang keputusan yang dipilihnya. Misalnya, bila siswa memilih salah satu metode atau jenis tindakan tertentu, berikan penjelasan tentang pilihannya tersebut berikut dengan infonya.
  - f. Return (control kembali)

Bila dirasa perlu, berikan kesempatan pada siswa untuk datang kembali. Ingatkan gurudengan memberikan pesan-pesan tertentu yang penting.

## **Umpan Balik dan Tindak Lanjut.**

### **Pedoman penskoran:**

Nomor 1 = skor maksimal = 4

Nomor 2 = skor maksimal = 4

Nomor 3 = skor maksimal = 4

Nomor 4 = skor maksimal = 4

Nomor 5 = skor maksimal = 4

Total skor maksimal = 20

Pedoman penilaian = Jumlah skor diperoleh x 5

## **V. VIDEO TUTORIAL**

Untuk meningkatkan pemahaman maka video tutorial Komunikasi dan Membina Hubungan ini dapat diunduh pada:

<https://youtu.be/khz1pD1ggHq>

## **VI. PENGAYAAN**

Untuk mengembangkan pemahaman lebih lanjut, maka kita akan memperkaya pemahaman dengan menganalisis artikel Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas.

Dengan http:

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>

## **VII. FORUM**

Setelah melakukan kajian pada jurnal pengayaan Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas.

Dengan http:

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>

maka pengalaman pembelajaran dapat dilanjutkan dengan diskusi pada forum, dengan inti diskusi:

Apa faktor dan indikator utama yang dideskripsikan dari artikel tersebut?

## **VIII. DAFTAR PUSTAKA**

Soft skills, Kunci sukses dalam karier, bisnis dan kehidupan pribadi, Brian Aprinto, SPHR dan Fonny Arisandy Jacob, PPM Manajemen,

Danim, Sudarwan (2012) , Pengembangan Profesi Guru, Jakarta: Kencana

<http://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/584>